

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Permukaan tangan menjadi penyebab utama kejadian penularan infeksi pada fasilitas kesehatan. *Hand hygiene* dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi memiliki peranan yang sangat penting. Tanggal 5 Mei setiap tahunnya, WHO menghimbau setiap tenaga kesehatan untuk senantiasa memastikan kebersihan tangan dengan melakukan *hand hygiene* dalam pemberian pelayanan kesehatan, hal ini memiliki tujuan utama untuk melindungi setiap individu yang terlibat agar tidak tertular infeksi saat mengakses fasilitas kesehatan. Infeksi yang terjadi di fasilitas kesehatan dikenal dengan *Health-care Associated Infection* (HAIs). HAIs terjadi ketika adanya transmisi atau perpindahan mikroorganisme penyebab infeksi. Data WHO (2014) menunjukkan setiap 100 pasien rawat inap, setidaknya 7 di negara maju dan 10 di negara berkembang mengalami HAIs. Pada pasien rentan dengan perawatan intensif, HAIs terjadi setiap 30 per 100 pasien (World Health Organization (WHO), 2014). Meskipun secara global WHO telah membuat pedoman *hand hygiene* dan didukung oleh banyak negara yang memiliki berbagai macam peraturan yang berkaitan, kenyataannya penerapannya perilaku patuh *hand hygiene* di antara tenaga kesehatan masih rendah.

Perawat merupakan tenaga kesehatan yang memiliki peran sebagai pelaksana utama dalam upaya pencegahan dan pengendalian infeksi. Perawat bertanggung jawab besar dalam pelaksanaan *hand hygiene* serta upaya peningkatannya (Potter & Perry, 2005). WHO (2009) menyatakan tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* di Amerika Serikat dan Australia sebesar 50% dan 65% (World Health Organization (WHO), 2009). Penelitian Jonker & Othman, (2018) terhadap tenaga kesehatan yang bekerja di rumah sakit umum menyatakan bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* sebesar 41.3%. Hasil survei yang dilakukan oleh Mostafazadeh-Bora et al., (2018) menunjukkan tingkat kepatuhan perawat sebesar 12,80%. Hasil Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas)

menyatakan 47,0% besar persentase tenaga kesehatan yang memiliki perilaku patuh terhadap pelaksanaan *hand hygiene* (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2013). Hasil penelitian Hidayah & Ramadhani, (2019) mengenai tingkat kepatuhan *hand hygiene* pada tenaga kesehatan didapatkan hasil perawat memiliki tingkat kepatuhan sebesar 56,05%. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Pertiwi, (2019) tentang tingkat kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* menyatakan 58,3% besar persentase perawat yang patuh. Tingkat kepatuhan *hand hygiene* yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi perilaku patuh terhadap pelaksanaan *hand hygiene* adalah beban kerja.

Evaluasi terhadap studi literatur Storr dkk. (2017) menunjukkan bahwa tingginya beban kerja merupakan salah satu faktor utama yang mempengaruhi kepatuhan penerapan protokol *hand hygiene* (Storr et al., 2017). Penilaian beban kerja perawat dapat dilihat dari banyaknya tugas perawat, kondisi dan jumlah pasien, frekuensi tindakan, dan lama waktu kerja (Barahama et al., 2019). Penelitian Zhang dkk. (2019) mengenai pengaruh beban kerja terhadap kepatuhan *hand hygiene* perawat didapatkan hasil semakin tingginya beban kerja perawat maka semakin rendah kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* (S. Zhang et al., 2019a). Studi mengenai faktor yang berhubungan dengan *hand hygiene* oleh Winship dan McClunie (2016) menunjukkan beban kerja menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan *hand hygiene* (Winship & McClunie-Trust, 2016). Tingginya beban kerja perawat memungkinkan penggunaan energi yang berlebih sehingga dapat memunculkan kelelahan fisik maupun kelelahan emosional dalam hal ini kaitannya dengan stres (Kristiyaningsih et al., 2018).

Stres merupakan reaksi emosional tubuh yang terjadi saat individu merasa tuntutan yang ada dianggap mengancam, terlalu berat, dan sudah mencapai batas maksimum kemampuannya (Pongantung et al., 2019). *Burnout syndrome* adalah suatu kondisi yang dihasilkan sebagai respon terhadap penyebab stres yang berkepanjangan. Burnout dikaitkan dengan kesulitan dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Konsekuensi yang muncul terhadap sindrom stres kronis ini ialah terganggunya produktivitas perawat dalam pemberian asuhan keperawatan hingga

dapat menyebabkan ancaman terhadap keamanan dan kesehatan pasien (Batalha et al., 2019). Hasil studi meta-analisis yang dilakukan oleh Gheshlagh dkk. (2017) mengenai prevalensi stres kerja pada perawat Iran didapatkan bahwa 69% perawat Iran mengalami stres kerja (Gheshlagh et al., 2017). Penelitian Pongantung dkk. (2019) mengenai stres kerja perawat didapatkan data 90,8% perawat ICU dan rawat inap mengalami stres kerja berat (Pongantung et al., 2019). Penelitian Manomenidis dkk. (2019) menyatakan kondisi stres kronis yang dialami perawat berpengaruh besar terhadap kepatuhan perawat dalam *hand hygiene* (Manomenidis et al., 2017). (Sands & Aunger, 2020) mengatakan kondisi stres mempengaruhi kualitas perilaku perawat dalam kepatuhan *hand hygiene*. Perawat memiliki fungsi dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional pasien. Disamping untuk memenuhi tugas dan tanggung jawab profesi tersebut, perawat juga diwajibkan dalam menjaga kondisi emosional diri tak terkecuali saat menghadapi situasi krisis seperti saat ini, *Pandemic COVID-19 (The 2019 Novel Coronavirus)*.

COVID-19 pertama kali muncul dan meluas di Wuhan, China, pada Desember 2019. Dalam hitungan bulan, virus ini sudah dapat menyebar dengan cepat (Chen et al., 2020; Wang et al., 2020). Pada 30 Januari 2020, COVID-19 dinyatakan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) oleh WHO. Tingginya potensi penyebaran virus ini menjadikan upaya pencegahan dan pengendalian infeksi merupakan hal yang sangat penting (Heymann & Shindo, 2020). Banyaknya kasus COVID-19 mengakibatkan peningkatan terhadap beban kerja yang dapat memunculkan perburukan pada kondisi emosional perawat (J. Lai et al., 2020). Studi literatur yang dilakukan oleh Mhango dkk. (2020) didapatkan hasil bahwa tingginya beban kerja dan rendahnya kontrol terhadap pencegahan infeksi menjadi salah satu faktor utama yang berkontribusi dalam penyebaran COVID-19 pada tenaga kesehatan (Mhango et al., 2020). Hasil *systematic review* yang dilakukan oleh Bandyopadhyay et al., (2020) menunjukkan secara global tenaga kesehatan yang dilaporkan terinfeksi COVID-19 berjumlah 152.888 dengan jumlah kematian 1413 tenaga kesehatan per tanggal 8 Mei 2020. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi 1 kematian setiap 100 tenaga kesehatan yang terinfeksi dengan persentase angka terinfeksi dan kematian perawat sebesar 36,8% dan 25,3%. Tingginya angka terinfeksi dan kematian tenaga kesehatan disebabkan

oleh peningkatan beban kerja serta penurunan kondisi emosional tenaga kesehatan selama menghadapi Pandemi COVID-19 (Tim Mitigasi Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI), 2020).

Pérez-Francisco dkk. (2020) berpendapat bahwa peningkatan beban kerja dan keadaan stres yang berkepanjangan mempengaruhi kemampuan perawat dalam mencegah terjadinya penyebaran penyakit infeksi (Pérez-Francisco et al., 2020). Penelitian Lai dkk. (2020) menunjukkan 50,5% tenaga kesehatan melaporkan mengalami stres selama epidemi COVID-19 di China (J. Lai et al., 2020). Studi literatur yang dilakukan oleh Rajkumar (2020), menyatakan pandemi COVID-19 memberikan pengaruh terhadap kesehatan mental. Bukti literatur menunjukkan kecemasan yang berlebih, depresi, dan stres merupakan reaksi psikologis yang umum terjadi pada tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19 (Rajkumar, 2020). Survei pada April hingga Mei 2020 yang dilakukan oleh peneliti dari Departemen Keperawatan Jiwa FIK UI dan Ikatan Perawat Kesehatan Jiwa Indonesia (IPKJI) didapatkan hasil bahwa dari 2.132 perawat lebih dari separuh jumlah keseluruhan perawat mengalami penurunan kondisi emosional (Winurini, 2020). Hasil penelitian Zhou dan Zhang (2020), menyatakan adanya pengaruh antara beban kerja dengan terjadinya *burnout syndrome* perawat selama pandemi COVID-19, serta *burnout syndrome* berpengaruh terhadap kepatuhan perawat dalam pelaksanaan *hand hygiene* (Zhou & Zhang, 2020). Penelitian Zhou dkk. (2020) menunjukkan keadaan stres kronis memiliki hubungan terhadap pelaksanaan *hand hygiene* selama pandemi COVID-19 (Zhou et al., 2020).

Hasil wawancara singkat yang dilakukan terhadap 10 perawat pelaksana di 3 Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing didapatkan hasil bahwa seluruh perawat mengatakan adanya peningkatan beban kerja selama Pandemi COVID-19. Peningkatan beban kerja yang terjadi berkaitan dengan banyaknya jumlah pasien sehingga tuntutan tugas dalam pemberian pelayanan kesehatan pun bertambah. Peningkatan jumlah pasien tidak seimbang dengan ketersediaan sumber daya tenaga kerja yang ada. Kewajiban penggunaan alat pelindung diri (APD) lengkap dalam jangka waktu yang lama dirasa cukup menguras tenaga dan menyulitkan perawat dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan. Dari 10 perawat yang ada 8 diantaranya mengeluhkan terkait dengan ritme pernafasan yang terasa begitu

terbatas menyebabkan perawat yang bertugas cenderung mengalami kelelahan yang berarti. Seluruh perawat juga mengatakan peningkatan beban kerja yang terjadi juga diikuti dengan penurunan kondisi emosional. Kondisi tersebut berkaitan dengan ketakutan akan keselamatan diri maupun orang sekitar yang memiliki peluang besar tertular penyakit COVID-19, tekanan pekerjaan dengan peningkatan beban kerja disertai durasi kerja yang memanjang, prosedur kesehatan dan keselamatan kerja yang ketat, stigmatisasi bekerja pada lingkungan pekerjaan yang beresiko tinggi terpapar virus secara langsung, kurangnya dukungan sosial hingga keterbatasan informasi mengenai pencegahan penyebaran serta pengobatan dari infeksi COVID-19. Peningkatan beban kerja disertai dengan penurunan kondisi psikis berdampak pada kinerja perawat yang erat kaitannya dengan upaya pengendalian dan pencegahan infeksi. Perburukan kualitas pelayanan kesehatan dan lemahnya upaya pencegahan dan pengendalian infeksi dapat terjadi akibat peningkatan beban kerja dan penurunan kesehatan emosional. Para perawat mengatakan selama *outbreak* COVID-19 terjadi, pekerjaan mereka terasa seperti dikejar waktu dan tindakan yang harus mereka berikan kepada pasien seperti tidak ada habisnya.

Berdasarkan uraian fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh beban kerja dan stres kerja perawat terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* pada masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Tingginya potensi penularan COVID-19 menyebabkan upaya pengendalian dan pencegahan infeksi merupakan hal penting. *Hand hygiene* merupakan tindakan dasar yang sangat efektif dalam memutus rantai penularan infeksi. Pandemi COVID-19 menyebabkan perawat sebagai garda pertahanan terdepan memiliki beban kerja yang tinggi. *Outbreak* COVID-19 menyebabkan peningkatan pada beban kerja perawat serta penurunan kesehatan mental perawat. Peningkatan beban kerja perawat menjadi salah satu faktor dominan yang mempengaruhi kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*. Penurunan kesehatan mental dapat dimanifestasikan dengan stres hingga burnout pada perawat. Kondisi kesehatan mental sangat erat kaitannya dengan perilaku patuh. Stres yang dialami oleh

perawat dapat mempengaruhi upaya pencegahan dan pengendalian penyakit infeksi kaitannya dengan *hand hygiene*.

Studi pendahuluan yang dilakukan terhadap 10 perawat pelaksana di Ruang Rawat Inap RSUD Cilincing menyatakan Pandemi COVID-19 menyebabkan penambahan pada jumlah pasien sehingga beban kerja pun meningkat. Peningkatan beban kerja yang terjadi tidak didampingi dengan ketersediaan jumlah tenaga kerja. Selain beban kerja yang meningkat, rasa takut mengenai keselamatan diri hingga rasa ketidakberdayaan dalam informasi mengenai COVID-19 yang sangat terbatas menyebabkan penurunan kondisi emosional perawat. Peningkatan beban kerja disertai penurunan kondisi emosional membawa dampak terhadap kualitas kerja perawat dalam hal ini kaitannya dengan upaya pengendalian dan pencegahan infeksi.

Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai tingkat beban kerja dan stres kerja perawat dengan kaitannya mempengaruhi kepatuhan perawat dalam implementasi atau pelaksanaan *hand hygiene* pada masa pandemi saat ini, dengan judul penelitian “Hubungan Beban Kerja Dan Stres Kerja Perawat Terhadap Kepatuhan *Hand Hygiene* Masa Pandemi COVID-19 Di RSUD Cilincing”.

### **I.3 Manfaat Penelitian**

#### **I.3.1 Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sumber informasi bagi mahasiswa maupun dosen atau tenaga pendidikan dalam mendapatkan pengetahuan khususnya tentang hubungan beban kerja dan stres kerja terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

#### **I.3.2 Pengembangan Keilmuwan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber acuan atau rujukan bagi para peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama secara lebih mendalam. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber informasi tambahan bagi peneliti lainnya dalam

mengembangkan penelitian lebih lanjut dengan merubah atau menambahkan variabel yang masih berkaitan dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

### **I.3.3 Bagi Instansi Kesehatan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan oleh instansi kesehatan dalam mengambil berbagai keputusan manajemen yang dapat mempengaruhi kerja perawat serta diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam upaya mewujudkan mutu pelayanan kesehatan yang lebih baik kaitannya dengan kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene*.

### **I.3.4 Bagi Perawat Pelaksana**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan perawat pelaksana dalam meningkatkan perilaku kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene*. Diharapkan pula perawat pelaksana dapat mengamplifikasikan hasil penelitian ini dalam perwujudan perilaku patuh *hand hygiene*.

## **I.4 Tujuan Penelitian**

### **I.4.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan beban kerja dan stres kerja perawat terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* masa pandemi COVID-19

### **I.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi gambaran karakteristik perawat yang terdiri dari dari usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan lama kerja di RSUD Cilincing
- b. Mengidentifikasi gambaran beban kerja perawat masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- c. Mengidentifikasi gambaran stres kerja perawat masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing

- d. Mengidentifikasi gambaran tingkat kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- e. Mengidentifikasi hubungan karakteristik perawat yang terdiri dari dari usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan masa kerja terhadap beban kerja perawat masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- f. Mengidentifikasi hubungan karakteristik perawat yang terdiri dari dari usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan lama kerja terhadap stres kerja perawat masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- g. Mengidentifikasi hubungan karakteristik perawat yang terdiri dari dari usia, jenis kelamin, jenjang pendidikan, dan lama kerja terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan *hand hygiene* masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- h. Mengidentifikasi hubungan antara beban kerja perawat terhadap kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- i. Mengidentifikasi hubungan antara stres kerja perawat terhadap kepatuhan dalam melakukan *hand hygiene* masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing
- j. Mengidentifikasi hubungan antara beban kerja dan stres kerja perawat secara simultan bersama-sama terhadap kepatuhan dalam pelaksanaan *hand hygiene* masa pandemi COVID-19 di RSUD Cilincing

## **I.5 Luaran Penelitian**

Luaran pada penelitian ini terdiri dari laporan yang berisi data hasil penelitian yang komprehensif serta luaran wajib. Luaran wajib yang dimiliki oleh penelitian ini dapat berupa penerbitan artikel ilmiah dalam jurnal dengan ISSN sesuai dengan cakupan atau ranah penelitian.